



Membaca
MBKM
dalam Ilmu Komunikasi

Editor : Fajar Junaedi
Kata Pengantar : Muhamad Sulhan

Membaca MBKM dalam Ilmu Komunikasi

© Penulis

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

All Rights Reserved

256 hal (x + 246 hal), 15,5 cm x 23,5 cm

Terbitan 2022

ISBN: 978-623-6034-35-4

Editor:

Fajar Junaedi

Kata Pengantar:

Muhamad Sulhan

Penulis:

Fajar Junaedi, Erwan Sudiwijaya, Taufiqur Rahman, Elly Yulawati, Suraya, Juwono Tri Atmodjo, Farid Hamid, Tri Dyah Cahyowati, Nuning Indah Pratiwi, Melly Maulin Purwaningwulan, Tine Agustin Wulandari, Rasman Sonjaya, Trias Pyrenia Iskandar, Virgitta Septyana, Putri Maulina, Reza Aprianti, Eraskaita Ginting, Brigitta Revia Sandy Fista, Rustono Farady Marta, Ade Putranto Prasetyo Wijiharto Tunggal, Erwin Rasyid, Hari Akbar Sugiantoro, Lukman Hakim, M Najih Farihanto, Dewi Utami, Vito Frasetya, Wulan Suciska, Aska Leonardi, Hayu Lusiana, Husen Mony, Reza Safitri, Dian Tamitiadini, Diyah Ayu Amalia Avina, Ade Tuti Turistiati, Lisa Mardiana, Dini Safitri, Habib Muhsin, Dwi Susanti, Desy Misnawati, Rahma Santhi Zinaida, Agus Purbathin Hadi, Muhlis, Aurelius R.L.Teluma, Dhanurseto Hadiprashada, Loina Lalolo Krina Perangin-angin, Ezmieralda Melissa, IGA Alit Suryawati, Mazdalifah, Dian Rhesa Rahmayanti, Oktaviana Purnamasari, Jamiati KN, Rama Kertamukti, Diah Ajeng Purwani, Astri Dwi Andriani, Aminah, Pupu Jamilah, Solihah Titin Sumanti, Muhammad Alfikri, Ester Krisnawati, Pratiwi Cristin Harnita, Saktisyahputra, Shinta Hartini Putri, Nisa Lathifah, Faisal Reza, Yanuar Ilham, Nugraha Sugiarta, Hanafi, Rasianna Br Saragih, Lasmary RM Girsang, Iskandar Zulkarnain

Tata Letak:

Yazid Fauzan A.T

Desain Sampul:

Ibnu Teguh

Penerbit:

Buku Litera

Jalan Tanjung No. 64 Sorogenen RT. 33/RW.09, Sorosutan

Umbulharjo, Yogyakarta

Telp: 0877 3460 8747

E-mail: bukulitera3@gmail.com

Daftar Isi

Kata Pengantar

Merdeka Belajar Yang ‘Memerdekakan Pengalaman’: Kata Pengantar

Muhamad Sulhan v

Daftar Isi vii

Bagian 1. Pengalaman dan Harapan 1

Menyiapkan MBKM: Kolaborasi dan Modal Sosial

Fajar Junaedi, Erwan Sudiwijaya, Taufiqur Rahman 3

Merengkuh Kompetensi dan Prestasi Melalui MBKM di Bidang Ilmu Komunikasi

Elly Yuliawati, Suraya, Juwono Tri Atmodjo, Farid Hamid, Tri Dyah Cahyowati..... 7

Meningkatnya Semangat Partnership, Jiwa Entrepreneur, dan Kemanusiaan dalam Program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM)

Nuning Indah Pratiwi 13

Implikasi Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) dalam Meningkatkan Potensi dan Pengembangan Diri Mahasiswa

Melly Maulin Purwaningwulan, Tine Agustin Wulandari 19

Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka di Prodi Ilmu Komunikasi FISIP UNPAS Bandung

Rasman Sonjaya, Trias Pyrenia Iskandar..... 33

Asah Potensi dan Ukir Prestasi Melalui Magang Bersertifikasi 39

Virgitta Septyana..... 39

Suatu Tantangan Baru Menuju “Kebebasan Belajar” Melalui Implementasi Program Magang Kampus Merdeka

Putri Maulina 45

Desain Awal Kurikulum MBKM Prodi Ilmu Komunikasi FISIP UIN Raden Fatah

Reza Aprianti, Eraskaita Ginting..... 53

Adaptif dan Dinamis: Implementasi Kurikulum Mbkm Sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi Calon Lulusan Ilmu Komunikasi <i>Brigitta Revia Sandy Fista</i>	59
Magang Bersertifikasi: Menggapai Prestasi Kerja dan Interkoneksi Mitra <i>Rustono Farady Marta</i>	63
Merdeka Belajar dalam <i>Developing Communication Management</i> <i>Ade Putranto Prasetyo Wijiharto Tunggal, Erwin Rasyid, Hari Akbar Sugiantoro</i>	69
Bagian 2. Persoalan dan Solusi	75
Wajah Janus Kemerdekaan dalam Merdeka Belajar <i>Lukman Hakim, M Najih Farihanto</i>	77
Konversi 20 SKS, Layakkah Untuk Semua Program? <i>Dewi Utami</i>	85
Membangun dengan Kritik, Membangun Kampus Merdeka <i>Vito Frasetya, Wulan Suciska</i>	91
Kelas Karyawan, Antara Harapan Merdeka Belajar, dan Sengkarut Persoalan di Dalamnya <i>Aska Leonardi, Hayu Lusiana, Husen Mony</i>	95
Tanggap dan Adaptif: Solusi Utama dalam Implementasi MBKM <i>Reza Safitri, Dian Tamitiadini, Diyah Ayu Amalia Avina, M.Si</i>	99
Program Pertukaran Mahasiswa Antarprodi, Kendala dan Solusi: Studi Kasus di Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Amikom Purwokerto <i>Ade Tuti Turistiati</i>	105
Meraih Mimpi dengan Merdeka Belajar <i>Lisa Mardiana</i>	109
Pengalaman Mengelola MBKM di Program Studi S1 Ilmu Komunikasi UNJ <i>Dini Safitri</i>	115
Menghadirkan Komunikasi Pemberdayaan dalam Kurikulum MBKM <i>Habib Muhsin</i>	119
Potensi Daerah Super Prioritas Borobudur dan Pengembangan Kurikulum Berbasis <i>Tourism Digital Project</i> di Program Studi Ilmu Komunikasi UNIMMA <i>Dwi Susanti</i>	127
Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Pertama di Universitas Bina Darma <i>Desy Misnawati, Rahma Santhi Zinaida</i>	133

Merdeka Belajar di Pulau Kecil dengan Destinasi Wisata Superprioritas <i>Agus Purbathin Hadi, Muhlis, Aurelius R.L. Teluma</i>	137
Memperdengarkan Suara dari Masyarakat Desa <i>Dhanurseto Hadiprashada</i>	143
Kampus Merdeka: Merdeka Belajar dan Belajar Merdeka di Kampus SGU <i>Loina Lalolo Krina Perangin-angin, Ezmieralda Melissa</i>	149
Pernak-Pernik Menjalankan Program MBKM Pada Program Studi Ilmu Komunikasi Fisip Universitas Udayana <i>IGA Alit Suryawati</i>	155
Suka Duka MBKM, Sebuah Pengalaman MBKM Prodi Ilmu Komunikasi FISIP USU <i>Mazdalifah</i>	159
“Kampus Merdeka” di Kampus Kecil <i>Dian Rhesa Rahmayanti</i>	167
Penerapan MBKM, Implikasi dan Tantangan: Akankah Hasilnya Sesuai Impian? <i>Oktaviana Purnamasari, Jamiati KN</i>	171
Membaca Pelaksanaan Program MBKM di Prodi Ilmu Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta <i>Rama Kertamukti, Diah Ajeng Purwani</i>	177
Implementasi MBKM di Universitas Putra Indonesia, Persoalan dan Solusi <i>Astri Dwi Andriani, Aminah, Pupu Jamilah</i>	181
Pengalaman Penerapan MBKM di UIN-SU: Antara Idealitas dan Realitas <i>Solihah Titin Sumanti, Muhammad Alfikri</i>	191
MBKM Ilkom UKSW: Sinergi dan Kolaborasi Komunitas Berdaya Saing <i>Ester Krisnawati, Pratiwi Cristin Harnita</i>	199
Pengalaman Menjadi <i>Person In Charge</i> (PIC) Program Magang Studi Independen Bersertifikat (MSIB) Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Batch 1 dan Batch 2 <i>Saktisyahputra</i>	209
Kerjasama dan Implementasi Kurikulum Berorientasi MBKM ‘Perkasa’ (Pelaksanaan Rencana Kurikulum Merdeka) Program Studi Ilmu Komunikasi UNIBI <i>Shinta Hartini Putri, Nisa Lathifah, Faisal Reza, Yanuar Ilham, Nugraha Sugiarta, Hanafi</i>	215

Pengalaman Mengelola Program MBKM Pada Prodi S1 Ilmu Komunikasi Universitas Bengkulu <i>Rasianna BR Saragih</i>	223
Bagian 3. Proyeksi Pelaksanaan Mbkm	225
Dinamika MBKM: Bagaimana Proyeksi ke Depan? <i>Lasmery RM Girsang</i>	227
Merdeka Belajar Kampus Merdeka, Metaverse Pendidikan di Perguruan Tinggi <i>Iskandar Zulkarnain</i>	231
Daftar Pustaka	235



Kelas Karyawan, Antara Harapan Merdeka Belajar, dan Sengkarut Persoalan di Dalamnya

Aska Leonardi, Hayu Lusiana, Husen Mony

Koordinator Kelas Paralel Fikom Usahid, Kaprodi Fikom Usahid, Sekretaris Prodi Fikom Usahid.

Tujuan pemberlakuan Program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemdikbud RI) di era milenium adalah untuk mempersiapkan seluruh mahasiswa Indonesia agar dapat menghadapi perubahan sosial, budaya, dunia kerja dan kemajuan teknologi yang pesat, dimana kompetensi mahasiswa Indonesia harus disiapkan agar lebih sesuai dengan tuntutan zaman. Hal ini perlu dilakukan mengingat dibutuhkannya *Link and match* dengan dunia industri, dan dunia kerja, serta masa depan yang berubah dengan cepat. Sehingga Perguruan Tinggi dituntut untuk dapat merancang sekaligus melaksanakan proses pembelajaran yang inovatif agar mahasiswa Indonesia dapat meraih capaian pembelajaran yang mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara optimal dan selalu relevan (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2020:2).

Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka diharapkan dapat menjadi jawaban atas tuntutan perubahan yang cepat. Kampus Merdeka merupakan wujud pembelajaran di perguruan tinggi yang otonom dan fleksibel sehingga tercipta kultur belajar yang inovatif, tidak mengekang, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2020:2).

Program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka berupaya untuk mengakomodir seluruh jalur pendidikan yang tersedia di Indonesia. Namun demikian, masih terdapat beberapa persoalan yang dialami oleh mahasiswa dalam pelaksanaan Program MBKM, khususnya yang mengambil jalur perkuliahan kelas karyawan. Dasar dibukanya kelas karyawan pada berbagai universitas di Indonesia adalah tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab III mengenai Prinsip Penyelenggaraan Pendidikan Pasal 4 Ayat (2) yang menyatakan bahwa “Pendidikan diselenggarakan sebagai satu kesatuan yang sistemik dengan sistem terbuka dan multimakna” (Republik Indonesia, 2003:6).

Selanjutnya, penjelasan Pasal 4 Ayat (2) ini mengatakan bahwa pendidikan dengan sistem terbuka adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan fleksibilitas pilihan dan waktu penyelesaian program lintas satuan dan jalur pendidikan (*multi entry-multi exit system*). Peserta didik dapat belajar sambil bekerja, atau mengambil program-program pendidikan pada jenis dan jalur pendidikan yang berbeda secara terpadu dan berkelanjutan melalui pembelajaran tatap muka atau jarak jauh. Pendidikan multimakna adalah proses pendidikan yang diselenggarakan dengan berorientasi pada pembudayaan, pemberdayaan, pembentukan watak dan kepribadian serta berbagai kecakapan hidup (Republik Indonesia, 2003:4).

Dengan demikian, kelas karyawan merupakan jawaban bagi universitas dalam mengakomodasi peserta didik yang ingin berkuliah sambil bekerja, dan selaras dengan amanat UUD 45 Pasal 31 ayat (1) yang menyatakan bahwa **“Setiap warga negara berhak mendapat Pendidikan.”** Kuliah kelas karyawan pun **memiliki hak selayaknya kelas reguler, dimana mahasiswanya juga mempunyai beban Sistem Kredit Semester (SKS) maupun masa studi yang sama.**

Penerapan Program MBKM di kelas karyawan mengalami kendala disebabkan oleh beberapa hal. (1) Jadwal perkuliahan kelas karyawan dilangsungkan pada malam hari dikarenakan sebagian besar mahasiswanya adalah karyawan yang memiliki profesi, atau bekerja di siang harinya. Hal ini perlu menjadi perhatian mengingat minimnya waktu dan kesempatan bagi mahasiswa kelas karyawan untuk memiliki kegiatan tambahan di luar jam kerja, dan waktu perkuliahan. (2) Kemampuan individu, kompetensi teknis, dan pengalaman mahasiswa kelas karyawan di dunia industri tentunya lebih banyak daripada mahasiswa reguler. Hal ini dikarenakan mahasiswa kelas karyawan telah lama berkecimpung di dunia kerja. Mereka sudah memiliki jam terbang yang tinggi, bahkan dapat dikatakan sebagai seorang profesional dengan keahlian teknis yang cukup mumpuni. Sehingga (3) Materi perkuliahan juga perlu disesuaikan dengan penerapan di lapangan., sebab mahasiswa kelas karyawan lebih mengetahui kondisi nyata di lapangan. Tanpa perlu dilakukan *link and match* dengan dunia industri, mahasiswa kelas karyawan sudah khatam dengan lingkup pekerjaannya. (4) Pada saat memutuskan untuk mengambil kuliah, mahasiswa kelas karyawan memiliki segudang harapan setelah lulus. Mereka berkuliah bukan untuk mencari kerja, tetapi untuk peningkatan kemampuan diri, dan sekaligus peningkatan karir. (5) Usia mahasiswa kelas karyawan tidak melulu 18-25 tahun. Pasca lulus sekolah menengah,

kebanyakan mahasiswa kelas karyawan adalah mereka yang memilih untuk langsung bekerja. Sehingga pada saat mengambil kuliah, mahasiswa kelas karyawan kebanyakan sudah tidak lagi remaja, bahkan tidak sedikit pula yang sudah menginjak usia 40 tahun ke atas. (6) Peran mahasiswa kelas karyawan terbagi menjadi tiga. Mereka harus membagi peran sebagai mahasiswa yang sedang kuliah, karyawan yang sedang bekerja, dan tidak ketinggalan sebagai anggota keluarga di rumah, bisa sebagai kepala rumah tangga, atau pun ibu rumah tangga. Sehingga (7) mahasiswa kelas karyawan perlu membagi waktu antara pekerjaan, keluarga, dengan perkuliahan.

Adanya kondisi-kondisi yang melingkupi kelas karyawan ini, menyebabkan delapan program yang ditawarkan dalam MBKM menjadi ambigu untuk diterapkan kepada mahasiswa kelas karyawan. Delapan program MBKM menurut Kemdikbud RI (2020:5), adalah:

- a. Pertukaran Mahasiswa. Sulit untuk menerapkan program ini kepada mahasiswa kelas karyawan, sebab sebagian besar sudah bekerja sehingga sulit untuk memperoleh ijin dari tempatnya bekerja.
- b. Magang/Praktik Kerja. Program ini juga sulit untuk diterapkan kepada mahasiswa kelas karyawan, sebab sebagian besar sudah bekerja. Sehingga mereka tidak lagi memerlukan praktik kerja.
- c. Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan. Sulit untuk menerapkan program ini kepada mahasiswa kelas karyawan, disebabkan keterbatasan waktu. Sulit untuk memperoleh ijin dari tempatnya bekerja.
- d. Penelitian/Riset. Sulit untuk menerapkan program ini kepada mahasiswa kelas karyawan, disebabkan keterbatasan waktu. Sulit bagi mereka untuk membagi waktu antara pekerjaan, perkuliahan, dan penelitian.
- e. Proyek Kemanusiaan. Sulit untuk menerapkan program ini kepada mahasiswa kelas karyawan, disebabkan keterbatasan waktu. Sulit bagi mereka untuk memperoleh ijin dari tempatnya bekerja.
- f. Kegiatan Wirausaha. Sulit untuk menerapkan program ini kepada mahasiswa kelas karyawan, disebabkan keterbatasan waktu, dan biaya. Kebanyakan mereka adalah pekerja, bukan pengusaha.
- g. Studi/Proyek Independen. Sulit untuk menerapkan program ini kepada mahasiswa kelas karyawan, disebabkan keterbatasan waktu untuk membuat proyek independen.

- h. Membangun Desa/Kuliah Kerja Nyata Tematik. Sulit untuk menerapkan program ini kepada mahasiswa kelas karyawan, sebab sebagian besar sudah bekerja sehingga sulit untuk memperoleh ijin dari tempatnya bekerja.

Selain daripada itu, meskipun kebijakan MBKM menganut filosofi kebebasan, namun perlu memiliki pembatasan yang bersifat akademik, semisal pengambilan mata kuliah yang dapat dipilih oleh mahasiswa kelas karyawan. Hal ini perlu dilakukan mengingat mahasiswa kelas karyawan memiliki basis kompetensi jurusan. Mereka dapat mengambil mata kuliah dari program studi yang berbeda, sebagai contoh mengambil mata kuliah kedokteran. Namun bukan berarti mahasiswa kelas karyawan harus menguasai ilmu bedah, atau anastesi. Mahasiswa dapat mengambil mata kuliah lain hanya sebatas untuk penambahan pengetahuan serta pemahaman yang dapat dikombinasikan dengan keilmuan yang sedang ditekuninya, misalnya ilmu komunikasi. (Mony et al, 2021:131).

Adanya Program MBKM yang dilakukan di era milenium ini memang dimaksudkan untuk menjawab tantangan zaman. Namun, sebagaimana dikatakan Freire (2001:43-44), bahwa kita tidak dapat menggantungkan diri pada proses modernisasi teknologi semata-mata. Pendidikan harus mampu memperingatkan manusia dari bahaya-bahaya zaman, dan memberikan kekuatan untuk menghadapi bahaya-bahaya tersebut, bukan Pendidikan yang menjadikan kita menyerah patuh pada keputusan-keputusan orang lain.